Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Orance Ferderika Balan, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1983-1990
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Pengaruh Pembelajaran Sastra Anak terhadap Literasi Membaca Siswa SD Inpres Sikam, Mollo Utara

Orance Ferderika Balan[1*)], Suher M Saidi[1)]
[1)] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: orancebalan@gmail.com

Abstract

This study describes the influence of children's literature learning on the reading literacy of students at SD Inpres Sikam, Mollo Utara. It used a descriptive quantitative approach with 13 students of grades III and IV. The learning material was the children's story "Pensil Warna Milik Maria", which carries the values of honesty, friendship, and responsibility. Data were collected through learning observation, a reading literacy test, teacher interviews, and school documentation, and analysed descriptively. Final scores ranged from 69 to 92 with a mean of 81.08 and a standard deviation of 7.10. Two students (15.4%) were in the very good category, six (46.2%) in the good category, and five (38.5%) in the sufficient category. The widest variation appeared in the context and local context aspects. The results indicate that children's literature learning is accompanied by generally good reading literacy outcomes, although comparison data are needed to confirm its effect.

Keywords: *Children's Literature, Reading Literacy, Elementary School Students, Local Context.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran sastra anak terhadap literasi membaca siswa SD Inpres Sikam, Mollo Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan responden 13 siswa kelas III–IV. Bahan pembelajaran berupa cerita anak "Pensil Warna Milik Maria" yang memuat nilai kejujuran, persahabatan, dan tanggung jawab. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, tes literasi membaca, wawancara guru, dan dokumentasi sekolah, lalu dianalisis secara deskriptif dengan rerata, simpangan baku, dan persentase kategori. Skor akhir siswa berkisar 69 sampai 92 dengan rerata 81,08 dan simpangan baku 7,10. Dua siswa (15,4%) berpredikat sangat baik, enam siswa (46,2%) baik, dan lima siswa (38,5%) cukup, tanpa ada siswa di bawah kategori cukup. Variasi terbesar tampak pada aspek konteks dan konteks lokal dengan skor 7 sampai 18. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra anak berjalan seiring dengan capaian literasi membaca yang umumnya baik, meskipun data pembanding masih diperlukan untuk memastikan pengaruhnya.

Kata Kunci*: Sastra Anak, Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Konteks Lokal.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca menjadi pintu masuk bagi hampir semua pelajaran di sekolah

dasar. Tarigan (2008) memandang membaca sebagai keterampilan berbahasa yang menuntut pembaca memahami isi bacaan, bukan hanya mengenali huruf dan kata. Karena itu, literasi membaca pada kelas rendah dan kelas menengah perlu dibangun lewat bacaan dan kegiatan yang dekat dengan dunia anak. Sejumlah kajian terbaru di jenjang sekolah dasar menyoroti hal ini dari berbagai sisi, misalnya melalui Gerakan Literasi Sekolah (Mery & Saputro, 2025; Muhammad et al., 2020), kegiatan membaca berbantuan media digital (Fahmi & Rochmiyati, 2023), dan metode membaca nyaring (Nurzaman, 2023; Wulan et al., 2022).

Salah satu bahan bacaan yang dekat dengan dunia anak adalah sastra anak. Nurgiyantoro (2005) menjelaskan bahwa sastra anak adalah bacaan yang isi dan bentuknya sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak, sehingga mudah dipahami dan dinikmati oleh mereka. Cerita anak tidak hanya menghibur, tetapi juga memuat nilai yang dapat dibicarakan bersama di dalam kelas. Beberapa penelitian mengangkat pemanfaatan cerita anak dan buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi (Mertami et al., 2023; Syahrinanda et al., 2025), sementara yang lain memanfaatkan narasi dan kearifan lokal sebagai sumber bacaan (Fajrie et al., 2024; Umamy et al., 2025).

Di sisi lain, kesulitan belajar membaca masih menjadi persoalan yang dijumpai di kelas sekolah dasar (Dewi et al., 2023). Cerita juga banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran berbahasa, baik dalam bentuk cerita rakyat untuk melatih membaca pemahaman (Firdausiyah et al., 2024) maupun kegiatan menulis cerita (Agustina, 2020). Meskipun demikian, penelitian tentang pembelajaran sastra anak di sekolah dasar di Mollo Utara, Nusa Tenggara Timur, masih perlu diperkaya, terutama dengan bahan bacaan yang memuat nilai dan konteks yang dikenal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sikam, Mollo Utara, dengan cerita anak "Pensil Warna Milik Maria" yang bertema kejujuran, persahabatan, dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh pembelajaran sastra anak terhadap literasi membaca siswa kelas III–IV, sebagaimana tampak pada capaian skor siswa setelah mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan

capaian literasi membaca siswa dalam bentuk angka, bukan menguji hipotesis dengan kelompok pembanding.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sikam, Mollo Utara. Responden penelitian adalah siswa kelas III–IV yang mengikuti pembelajaran sastra anak, berjumlah 13 siswa. Guru kelas yang melaksanakan pembelajaran menjadi sumber data untuk observasi dan wawancara. Untuk menjaga identitas anak, nama siswa dalam artikel ini diganti dengan kode S1 sampai S13.

Bahan pembelajaran berupa cerita anak "Pensil Warna Milik Maria" yang dipilih karena sesuai dengan usia siswa dan memuat tema kejujuran, persahabatan, dan tanggung jawab. Data dikumpulkan dengan empat cara, yaitu observasi pembelajaran, tes literasi membaca, wawancara guru, dan dokumentasi. Rancangan data dan instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Data dan Instrumen Penelitian

Variabel/Komponen	Instrumen atau Bahan	Responden/Sumber Data	Keterangan
Pembelajaran sastra anak (X)	Observasi pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan kegiatan membaca cerita anak	Guru kelas III–IV SD	Mengamati pelaksanaan pembelajaran sastra anak
Cerita anak (bahan pembelajaran)	Cerita "Pensil Warna Milik Maria"	Siswa kelas III–IV SD	Bahan bacaan bertema kejujuran, persahabatan, dan tanggung jawab
Literasi membaca (Y)	Tes literasi membaca setelah pembelajaran	Siswa kelas III–IV SD (13 siswa)	Mengukur pemahaman isi bacaan setelah pembelajaran
Soal pemahaman cerita	Pertanyaan tentang tokoh, informasi tersurat, alasan tindakan tokoh, dan pesan moral	Siswa kelas III–IV SD	Memakai kisi-kisi dan pedoman penskoran yang sama untuk semua siswa
Wawancara guru (data pendukung)	Pedoman wawancara guru	Guru kelas atau guru yang melaksanakan pembelajaran	Menggali strategi, kendala, dan kebiasaan pembelajaran sastra anak
Dokumentasi (data pendukung)	Modul ajar, bahan bacaan, hasil tes, dan dokumentasi kegiatan yang diizinkan	Dokumen sekolah dan hasil penelitian	Mendukung deskripsi pelaksanaan penelitian dan pemeriksaan data

Hasil penilaian siswa dikelompokkan ke dalam enam aspek, yaitu isi cerita, kreativitas, bahasa, struktur, konteks, dan konteks lokal. Setiap siswa memperoleh skor akhir dan predikat sangat baik, baik, atau cukup. Data skor dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata, median, simpangan baku, skor terendah dan tertinggi, serta persentase siswa pada setiap predikat. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang, dan diagram lingkaran. Data wawancara guru dan dokumentasi sekolah dipakai sebagai pendukung untuk memahami konteks pembelajaran.

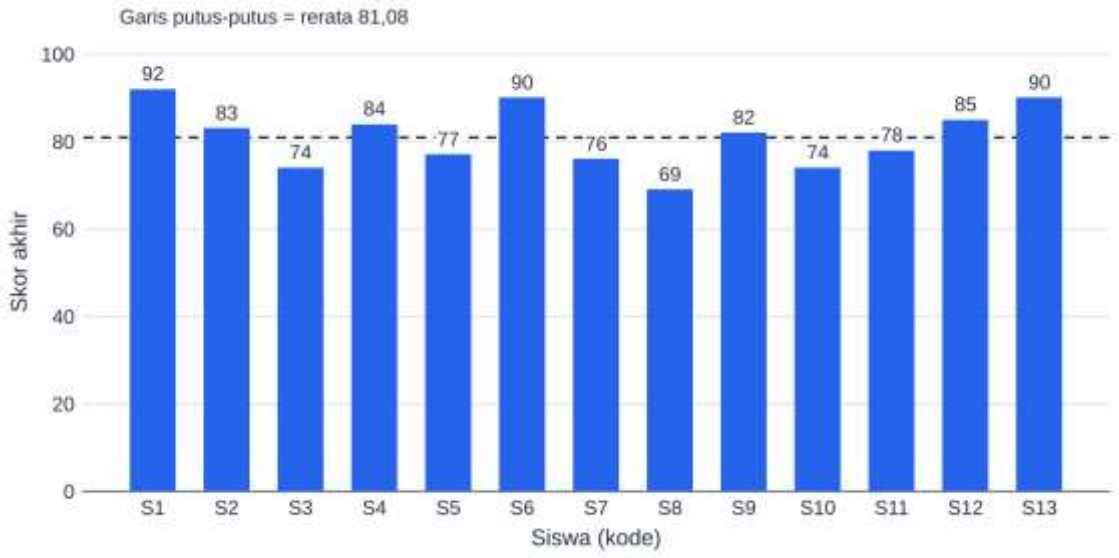
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penilaian literasi membaca diperoleh dari 13 siswa. Rekapitulasi skor pada setiap aspek, skor akhir, dan predikat siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor dan Predikat Siswa

Siswa	Isi Cerita	Kreativitas	Bahasa	Struktur	Konteks	Konteks Lokal	Skor Akhir	Predikat
S1	28	23	18	14	9	9	92	Sangat Baik
S2	25	20	17	13	8	8	83	Baik
S3	22	18	15	13	7	7	74	Baik
S4	26	18	16	15	8	8	84	Cukup
S5	24	19	15	14	7	7	77	Baik
S6	27	19	16	14	9	9	90	Cukup
S7	23	18	17	12	7	7	76	Baik
S8	21	17	14	13	8	8	69	Cukup
S9	25	20	13	12	8	8	82	Baik
S10	22	20	18	13	13	12	74	Cukup
S11	24	18	17	13	12	12	78	Baik
S12	26	21	17	13	17	17	85	Cukup
S13	27	22	18	14	18	18	90	Sangat Baik
Rerata	**24,62**	**19,46**	**16,23**	**13,31**	**10,08**	**10,00**	**81,08**	**–**

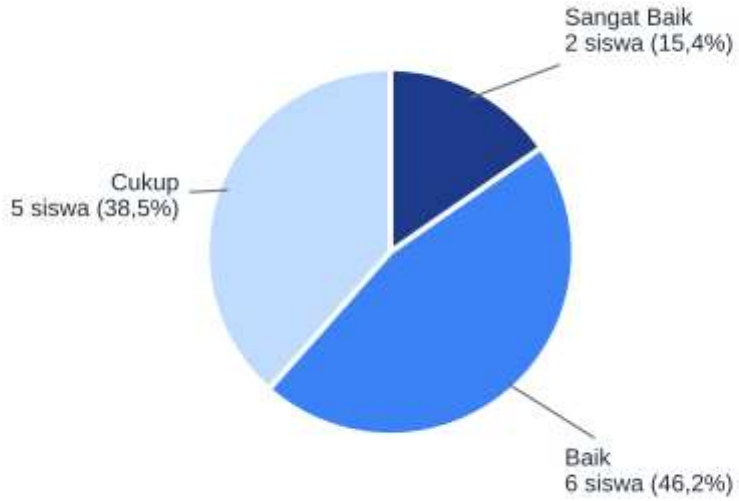
Skor akhir siswa berkisar antara 69 sampai 92 dengan rerata 81,08, median 82, dan simpangan baku 7,10. Tujuh dari 13 siswa memperoleh skor 80 atau lebih, empat di antaranya mencapai skor 85 ke atas (S1, S6, S12, dan S13), sedangkan tiga siswa (S3, S8, dan S10) berada di bawah 75. Sebaran skor akhir setiap siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Akhir Literasi Membaca Setiap Siswa

Berdasarkan predikat yang tercatat, dua siswa (15,4%) berada pada kategori sangat baik, enam siswa (46,2%) pada kategori baik, dan lima siswa (38,5%) pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada di bawah kategori cukup. Komposisi ini ditampilkan pada

Gambar 2. Predikat dilaporkan sebagaimana dicatat pada lembar penilaian; pada beberapa siswa urutan predikat tidak sepenuhnya sejajar dengan urutan skor akhir, sehingga pembahasan selanjutnya bertumpu pada skor akhir.



Gambar 2. Persentase Siswa Berdasarkan Predikat Literasi Membaca

Rerata skor pada setiap aspek penilaian tercantum pada baris terakhir Tabel 2. Isi cerita memperoleh rerata 24,62 dengan rentang 21–28, kreativitas 19,46 (17–23), bahasa 16,23 (13–18), dan struktur 13,31 (12–15). Aspek konteks dan konteks lokal memiliki rerata yang hampir sama, masing-masing 10,08 dan 10,00, tetapi rentangnya paling lebar, yaitu 7 sampai 18. Empat siswa terakhir (S10 sampai S13) memperoleh skor konteks 12 sampai 18, sedangkan sembilan siswa lainnya hanya 7 sampai 9. Karena rentang skor setiap aspek berbeda, rerata antaraspek tidak dibandingkan secara langsung.

Capaian rerata 81,08 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memperlihatkan pemahaman yang baik terhadap bacaan setelah mengikuti pembelajaran sastra anak. Hasil ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2005) bahwa cerita anak yang dekat dengan dunia anak lebih mudah dipahami dan dinikmati. Pemanfaatan cerita anak dan buku cerita bergambar sebagai sarana literasi juga menjadi perhatian dalam penelitian lain (Mertami et al., 2023; Syahrinanda et al., 2025). Pada aspek isi cerita, skor siswa terkumpul pada rentang yang cukup sempit (21–28). Hal ini dapat dikaitkan dengan tema kejujuran, persahabatan, dan tanggung jawab dalam cerita “Pensil Warna Milik Maria” yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, serta dengan pemahaman

membaca yang menurut Tarigan (2008) bertumpu pada kemampuan menangkap isi bacaan.

Variasi terbesar terdapat pada aspek konteks dan konteks lokal. Perbedaan skor yang cukup jauh antara kelompok siswa menunjukkan bahwa kemampuan mengaitkan cerita dengan konteks di sekitar siswa belum merata. Hal ini penting diperhatikan karena beberapa penelitian menekankan nilai bacaan berbasis kearifan dan narasi lokal (Fajrie et al., 2024; Firdausiyah et al., 2024; Umamy et al., 2025). Guru dapat memperkaya kegiatan setelah membaca dengan pertanyaan yang mengajak siswa menghubungkan isi cerita dengan pengalaman dan lingkungan mereka di Mollo Utara.

Lima siswa masih berada pada kategori cukup dan tiga siswa memperoleh skor di bawah 75. Kelompok ini memerlukan pendampingan lebih, misalnya melalui membaca nyaring bersama dan diskusi dalam kelompok kecil (Nurzaman, 2023; Wulan et al., 2022), serta perhatian pada kesulitan dasar membaca yang dapat menghambat pemahaman (Dewi et al., 2023). Kegiatan membaca yang dilakukan rutin, baik melalui jurnal membaca (Fahmi & Rochmiyati, 2023) maupun gerakan literasi sekolah (Mery & Saputro, 2025; Muhammad et al., 2020), juga dapat membantu menjaga hasil pembelajaran sastra anak.

Hasil penelitian ini perlu dibaca dengan hati-hati. Penelitian ini tidak memiliki data sebelum pembelajaran maupun kelompok pembanding, dan jumlah respondennya hanya 13 siswa, sehingga pengaruh pembelajaran sastra anak terhadap literasi membaca belum dapat dinyatakan sebagai hubungan sebab-akibat. Temuan ini lebih tepat dibaca sebagai gambaran capaian literasi membaca siswa setelah pembelajaran sastra anak.

SIMPULAN

Siswa kelas III–IV SD Inpres Sikam, Mollo Utara, yang mengikuti pembelajaran sastra anak dengan cerita “Pensil Warna Milik Maria” memperoleh skor akhir literasi membaca dengan rerata 81,08 (rentang 69–92). Dua siswa berpredikat sangat baik, enam siswa baik, dan lima siswa cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra anak berjalan seiring dengan hasil literasi membaca yang umumnya baik, dengan variasi terbesar pada aspek konteks dan konteks lokal. Artikel ini memberi gambaran empiris dari sebuah sekolah dasar di Mollo Utara. Bagi guru, hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan pembelajaran dengan cerita anak yang memuat nilai dan konteks lokal. Penelitian berikutnya disarankan memakai tes sebelum dan sesudah pembelajaran, kelompok

pembanding, dan jumlah responden yang lebih besar agar pengaruh pembelajaran sastra anak dapat diuji lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable berbantuan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *5*(1), 78–90. https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424

Dewi, K. A. T. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Teori behavioristik: Meninjau penyebab keterlambatan belajar membaca menulis pada siswa sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(1), 174–181. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788

Fahmi, J. N., & Rochmiyati, S. (2023). Pengaruh jurnal membaca digital terhadap kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(1), 69–75. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.745

Fajrie, N., Aryani, V., & Kironoratri, L. (2024). Media belajar digital berbasis kearifan lokal sebagai sumber bacaan dongeng sastra anak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(1), 2262–2275. https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8123

Firdausiyah, M., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2024). Efektivitas model multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman materi cerita rakyat. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *7*(1), 270–280. https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4071

Mertami, K., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter sebagai sarana literasi membaca untuk siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1), 83–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2041

Mery, S., & Saputro, T. V. D. (2025). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar ditinjau dari program Gerakan Literasi Sekolah. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 225–232. https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5064

Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 10–20. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26325

Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurzaman, I. (2023). Model kolaboratif interaktif readaloud untuk mendukung literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1961–1971. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7583

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrinanda, A., Fitria, Y., & Adrias. (2025). Efektivitas pemanfaatan cerita anak dalam pembelajaran literasi di kelas rendah sekolah dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(2), 950–958. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3428

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Umamy, E., Abni, S. R. N., & Izzah, A. (2025). Narasi lokal dalam buku cerita anak sebagai media internalisasi nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 77–85. https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v10i2.10441

Wulan, N. S., Wulandari, & Haftani, D. A. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan literasi membaca dengan metode read aloud: Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(4), 1194. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8594